

## **BAB VI**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang penulis lakukan memaparkan tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru aqidah akhlak untuk mengajarkan keteladanan dalam membentuk karakter religius siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018. Terdapat 3 cara yaitu: integrasi ke dalam mata pelajaran, integrasi ke dalam *modeling* dan integrasi ke dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter seorang guru dibutuhkan juga untuk memiliki sifat yang dapat menggugah motivasi siswa seperti bertingkah laku, berbudaya, cara berfikir serta berintelektual. Hal ini dalam membentuk karakter religius siswa seorang guru diharuskan dapat menunjukkan hal-hal yang konkrit ketimbang yang abstrak.
2. Pembiasaan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak terhadap siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam upaya membentuk karakter religius adalah sebagai berikut: do'a bersama, membaca Asmaul Husan bersama sebelum mamulai pelajaran, membaca Al-Qur'an dan sholat dzuhur berjamaah. Dengan

3. menerapkan berbagai pembiasaan-pembiasaan baik maka akan terbiasa siswa untuk selalu melakukan hal-hal baik. Sehingga akan terbentuk siswa yang berkarakter religius dan disiplin

## **B. Saran**

Keberhasilan proses pembelajaran khususnya pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak. Setiap keputusan dan kebijakan yang diambil berkaitan dengan proses pembelajaran baik oleh lembaga ataupun guru haruslah didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan siswa. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan penulis yang ingin memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan khususnya pada MA Ma'arif Udanawu Blitar dan umumnya seluruh lembaga yang menerapkan pembentukan karakter religious. Beberapa catatan penulis yang dapat menjadi saran-saran untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter adalah:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk menyemangati para guru dalam melakukan upaya dan strategi dalam membentuk karakter religious siswa, sehingga siswa mempunyai kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta menjadi siswa yang punya akhlak yang baik. Begitu pula sebaiknya kepala sekolah memberi penyuluhan kepada para guru dalam strategi yang baik untuk menerapkan pendidikan karakter.

2. Hendaknya guru bisa menjadi suri tauladan atau figure bagi peserta didiknya dalam tingkah laku, aktivitas sehari-hari maupun kegiatan-kegiatan keagamaan baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dan juga guru melakukan home visit untuk mengetahui kondisi dan situasi peserta didik di lingkungan masyarakat serta mengetahui sampai sejauh mana pengimplementasian pendidikan karakter pada diri peserta didik di lingkungannya.
3. Kerjasama bagi stakeholder pendidikan adalah sebuah hal yang wajib dalam pelaksanaan pendidikan karakter sehingga persoalan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak untuk meminimalisir fenomena moral yang terus mengkhawatirkan seiring dengan perkembangan zaman.